

## Informasi Penting



Seorang Anak Sedang Berkomunikasi

## A. Menyimak Dongeng

Setelah kamu mengikuti pembelajaran berikut ini, diharapkan kamu dapat menunjukkan relevansi dongeng yang didengar dengan situasi sekarang.

Pada pembelajaran yang lalu (Bab IV), kamu dapat menunjukkan relevansi isi dongeng dengan situasi sekarang. Pada pembelajaran ini kamu akan mempelajari sekali lagi bagaimana relevansi atau keterkaitan antara isi dongeng, dan situasi yang ada atau yang terjadi di sekitar kita sekarang ini.

Tutuplah bukumu, salah seorang temanmu akan ditunjuk untuk membacakan dongeng berikut ini. Perhatikan dengan saksama dan cermat dongeng yang dibacakan. Sambil mendengarkan, tuliskan hal-hal atau peristiwa-peristiwa yang ada dalam dongeng yang berkaitan dengan peristiwa atau kejadian di sekitar kita atau yang pernah kita baca di koran, majalah, yang pernah kita dengar di radio atau yang pernah kita saksikan di televisi.

### 1. Mendengarkan Dongeng

Teks Dongeng untuk Dibacakan

#### Bende Wasiat



Harimau sedang asyik bercermin di sungai sambil membasuh mukanya. "Hmm, gagah juga aku ini, tubuhku kuat berotot dan warna lorengku sangat indah," kata harimau dalam hati. Kesombongan harimau membuatnya suka memerintah dan berbuat semena-mena pada binatang lain yang lebih kecil dan lemah. Si Kancil akhirnya tidak tahan lagi. "Benar-benar keterlaluhan si harimau!" kata Kancil menahan marah. "Dia mesti diberi pelajaran! Biar kapok!" Sambil berpikir, di tengah jalan kancil bertemu dengan kelinci. Mereka berbincang-bincang tentang tingkah laku harimau dan mencoba mencari ide bagaimana cara membuat si harimau kapok.



Setelah lama terdiam, "Hmm, aku ada ide," kata si Kancil tiba-tiba. "Tapi kau harus menolongku," lanjut si Kancil. "Begini, kau bilang pada harimau kalau aku telah menghajarmu karena telah mengganguku, dan katakan juga pada si harimau bahwa aku akan menghajar siapa saja yang berani mengganguku, termasuk harimau, karena aku sedang menjalankan tugas penting," kata kancil pada kelinci. "Tugas penting apa, Cil?" tanya kelinci heran. "Sudah, bilang saja begitu, kalau si harimau nanti mencariku, antarkan ia ke bawah pohon besar di ujung jalan itu. Aku akan menunggu Harimau di sana." "Tapi aku takut Cil, benar, *nih*, rencanamu akan berhasil?" kata kelinci. "Percayalah padaku, kalau gagal jangan sebut aku si kancil yang cerdik". "Ya, ya. Aku percaya, tapi kamu jangan sombong, nanti malah kamu jadi lebih sombong dari si harimau."



Si kelinci pun berjalan menemui harimau yang sedang bermalas-malasan. Si kelinci agak gugup menceritakan yang terjadi padanya. Setelah mendengar cerita kelinci, harimau menjadi geram mendengarnya. "Apa? Kancil mau menghajarku? Grr, berani sekali dia!!" kata harimau. Seperti yang diharapkan, harimau minta diantarkan ke tempat kancil berada. "Itu dia si Kancil!" kata Kelinci sambil menunjuk ke arah sebatang pohon besar di ujung jalan. "Kita hampir sampai, harimau. Aku takut, nanti jangan bilang si kancil kalau aku yang cerita padamu, nanti aku dihajar lagi," kata kelinci. Si kelinci langsung berlari masuk dalam semak-semak.

"Hai kancil!!! Kudengar kau mau menghajarku, ya?" Tanya harimau sambil marah. "Jangan bicara keras-keras, aku sedang mendapat tugas penting". "Tugas penting apa?" Lalu Kancil menunjuk benda besar berbentuk bulat, yang tergantung pada dahan pohon di atasnya. "Aku harus menjaga bende wasiat itu." Bende wasiat apa, *sih*, itu?" Tanya harimau heran. "Bende adalah semacam gong yang berukuran kecil, tapi bende ini bukan sembarang bende, kalau dipukul suaranya merdu sekali, tidak bisa terlukis dengan kata-kata". Harimau jadi penasaran. "Aku boleh tidak memukulnya?" Siapa tahu kepalaku yang lagi pusing ini akan hilang setelah mendengar suara merdu dari bende itu." "Jangan, jangan," kata Kancil.

Harimau terus membujuk si Kancil. Setelah agak lama berdebat, "Baiklah, tapi aku pergi dulu, jangan salahkan aku kalau terjadi apa-apa ya?" kata si kancil.



Setelah Kancil pergi, Harimau segera memanjat pohon dan memukul bende itu. Tapi yang terjadi... Ternyata bende itu adalah sarang lebah! Nguuuung...nguuuung.....nguuuung sekelompok lebah yang marah keluar dari sarangnya karena merasa diganggu. Lebah-lebah itu mengejar dan menyengat si harimau. "Tolong! Tolong!" teriak harimau kesakitan sambil berlari. Ia terus berlari menuju ke sebuah sungai. Byuur! Harimau langsung melompat masuk ke dalam sungai. Ia akhirnya selamat dari serangan lebah. "Grr, awas kau Kancil!" teriak Harimau menahan marah. "Aku dibohongi lagi. Tapi pusingku kok menjadi hilang ya?" Walaupun tidak mendengar suara merdu bende wasiat, harimau tidak terlalu kecewa, sebab kepalanya tidak pusing lagi.

"Hahaha! Lihatlah Harimau yang gagah itu lari terbirit-birit disengat lebah," kata kancil. "Binatang kecil dan lemah tidak selamanya kalah bukan?" "Aku harap harimau bisa mengambil manfaat dari kejadian ini," kata kelinci penuh harap.

Sumber: *Elexmedia*

Kerjakan tugas ini secara berkelompok yang terdiri atas lima orang. Tiap-tiap kelompok mencari relevansi isi dongeng dengan situasi sekarang. Setiap kelompok harus dapat menemukan relevansi isi dongeng dengan situasi sekarang sebanyak-banyaknya. Relevansi isi dongeng dapat dilihat dari karakter tokohnya, jalan ceritanya, atau isinya!

| No. | Garis Besar Isi Dongeng | Peristiwa Sekarang yang Relevan dengan Isi Dongeng |
|-----|-------------------------|--|
|     |                         |  |

## B. Menyampaikan Pengumuman

Setelah mengikuti pembelajaran berikut ini, diharapkan kamu mampu:

- menjelaskan ragam bahasa pengumuman,
- menyampaikan isi pengumuman dengan intonasi yang tepat serta kalimat-kalimat yang lugas dan sederhana.

### 1. Menyimak Beberapa Pengumuman dan Mengenali Informasi Penting

Setiap jenis pengumuman memiliki ciri yang berbeda. Perbedaan itu antara lain ada pada informasi yang disampaikan. Informasi yang terdapat dalam pengumuman penerimaan calon siswa baru berbeda dengan informasi yang terdapat dalam pengumuman kegiatan kerja bakti.

Berikut ini dengarkan baik-baik pengumuman-pengumuman tentang suatu kegiatan yang akan diperdengarkan oleh gurumu! Ingat dan catatlah informasi penting dalam pengumuman yang kamu dengar! Untuk dapat mencatat hal-hal penting tersebut, ajukan pertanyaan-pertanyaan berikut! Siapa sasaran yang dituju? Kegiatan apa? Kapan dilaksanakan? Di mana tempat kegiatan itu dilaksanakan? Siapa pelaksananya? Dalam mencatat informasi penting tersebut, gunakan format berikut!

| No | Kegiatan           | Uraian |
|----|--------------------|--------|
| 1  | Sasaran pengumuman | .....  |
| 2  | Kegiatan           | .....  |
| 3  | Waktu pelaksanaan  | .....  |
| 4  | Tempat pelaksanaan | .....  |
| 5  | Penyelenggara      | .....  |

### 2. Mengamati Ragam Bahasa Pengumuman

Bahasa yang digunakan dalam pengumuman memiliki ragam yang bermacam-macam, ada yang menggunakan bahasa resmi dan ada pula yang menggunakan bahasa tidak resmi. Demikian pula ragam bahasa yang digunakan untuk memulai, menyampaikan isi, dan menutup antara pengumuman yang satu dengan pengumuman lainnya kadang-kadang tidak sama.

Perhatikan contoh berikut ini!

| Pendahuluan   | Isi   | Penutup  |
|---|---|--|
| "Dengan ini kami beritahukan bahwa ...",<br>"Dalam rangka ... kami beritahukan...", dan seterusnya. | "Sehubungan dengan itu..."<br>"Untuk itu ..." | "Demikian pengumuman ini..."<br>"Demikian yang dapat kami informasikan..." |

Bentuklah kelompok dan dengarkan sekali lagi pengumuman-pengumuman yang diperdengarkan gurumu! Fokuskan perhatianmu pada ragam bahasa yang digunakan dalam membuka, menyampaikan isi, dan menutup pengumuman! Diskusikan hal-hal di bawah ini!

- Macam-macam ragam bahasa yang digunakan untuk membuka pengumuman.
- Macam-macam ragam bahasa yang digunakan untuk menyampaikan isi pengumuman.
- Macam-macam ragam bahasa yang digunakan untuk menutup pengumuman.

### 3. Menyampaikan Pengumuman

#### Tugas

Setelah kamu mengamati beberapa ragam contoh pengumuman tersebut, sampaikan pengumuman berikut ini dengan intonasi yang tepat serta menggunakan kalimat-kalimat yang lugas dan sederhana di hadapan teman-temanmu!

- Sasaran pengumuman : seluruh siswa kelas VII.
- Isi pengumuman : dalam rangka memperingati bulan Bahasa, OSIS akan mengadakan lomba baca puisi.
- Waktu pelaksanaan : Sabtu, 28 Oktober 2007, mulai pukul 08.00 - selesai.
- Tempat : aula sekolah.

- e. Ketentuan : setiap kelas harus mengirimkan wakilnya paling sedikit 2 peserta.
- f. Pendaftaran :
- 1) waktu pendaftaran : 5-8 Oktober 2007, setiap hari kerja
  - 2) tempat pendaftaran : sekretariat OSIS.

Sewaktu temanmu menyampaikan pengumuman, berikan penilaian terhadap penampilan temanmu dengan menggunakan pedoman penilaian berikut ini!

### Pedoman Penilaian Menyampaikan Pengumuman

| No. | Aspek   | Skor |
|-----|---|------|
| 1.  | Kelancaran<br>- Sangat lancar, skor 5<br>- Lancar skor 3<br>- Sangat tidak lancar skor 1  |      |
| 2.  | Intonasi, nada, suara, tempo<br>- Variasi intonasi, suara, dan nada sangat baik skor 5<br>- Variasi intonasi, suara, dan nada baik skor 3<br>- Variasi intonasi, suara, dan nada tidak baik dan monoton skor 1  |      |
| 3.  | Penggunaan bahasa<br>- Bahasa yang digunakan lugas, sederhana, dan sangat komunikatif skor 5<br>- Bahasa yang digunakan lugas, sederhana, dan sedikit kurang komunikatif skor 3<br>- Bahasa yang digunakan berbelit-belit, dan tidak komunikatif skor 1 |      |
|     | Jumlah  |      |

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah Skor} \times 2}{3} = \dots$$

## C. Membaca dan Mengomentari Buku Cerita

Setelah mengikuti pembelajaran berikut ini, diharapkan kamu mampu:

- mendiskusikan isi dan hal-hal menarik dari cerita anak,
- mengomentari buku cerita yang dibaca.

### 1. Membaca Cerita Anak

Bacalah cerita berikut ini dengan saksama!

#### Tukang Cukur Sanwe

Sekitar dua ribu tahun sebelum masehi, di negeri China, hiduplah seorang tukang cukur kaki lima. Ia sangat terampil, efisien, dan juga cukup terkenal. Dia selalu siap untuk menolong siapa saja. Tetapi karena pekerjaannya, semua penduduk kota itu memandangnya dengan sikap merendharkannya.

Pada suatu ketika, datanglah dua orang pengawal kerajaan ke rumah tukang cukur Sanwe. Mereka disuruh Kaisar supaya Sanwe mau memotong dan mencukur rambut Kaisar.

Mendengar permintaan tersebut bukannya senang hati Sanwe, tetapi justru diliputi rasa cemas dan ketakutan yang amat besar. Ini bukanlah pekerjaan yang mudah dan enak untuk dilakukan karena kepala Kaisar penuh dengan penyakit koreng. Sudah puluhan tabib dari seluruh penjuru angin didatangkan, tetapi belum satu pun yang dapat menyembuhkan penyakit koreng itu.

Sudah banyak tukang cukur yang dipancang. Sebab memang demikian peraturannya, bahwa setiap tukang cukur yang menyentuh koreng di kepala Kaisar, baik sengaja atau tidak, sehingga sang Kaisar kesakitan, tukang cukur tersebut harus dipancang tanpa harus diadili sebelumnya.

Begitu penduduk kota tahu bahwa tukang cukur Sanwe dipanggil ke kerajaan untuk mencukur Kaisar, semuanya lantas berbisik. "Sampailah ajal Sanwe!" Bahkan ada juga beberapa di antaranya yang datang menyalami tukang cukur Sanwe sebagai tanda turut berbela sungkawa.

Malam itu tukang cukur Sanwe tidak bisa memejamkan matanya, karena selalu memikirkan nasib buruknya. Ia mengasah gunting sampai tajam betul. Kemudian ia berlutut dan berdoa.

"Wahai, para dewa yang ada di langit sana! Tolonglah hambamu yang hina ini. Besok pagi hamba harus ke kerajaan dan mencukur Sang Kaisar. Haruskah hamba sendiri?" katanya seraya menangis terisak-isak.

Pada saat itu juga, rupanya Liu Syang Si, satu di antara dewa-dewa, sedang mengembara di langit di atas kota Sanwe yang gelap gulita. Ia mendengar doa tukang cukur Sanwe, dan langsung mendarat di bumi. Ia masuk ke dalam alam mimpi Sanwe.

"Jangan khawatir, Sanwe", demikian kata Liu Syang Si kepada Sanwe. "Besok ketika kamu tiba di istana dan saat kamu akan memasuki gerbang kerajaan, kau akan berjumpa dengan seseorang yang sangat mirip dengan wajahmu. Begitu melihat orang tersebut, segeralah pulang kembali ke rumahmu."

Pagi-pagi sekali, Sanwe sudah sarapan dengan rasa cemas yang selalu menghantuinya. Ia tak percaya betul akan perkataan Liu Syang Si di dalam alam mimpinya semalam. Kemudian, ia segera mengemasikan perkakas cukurnya, dan berangkat ke istana dengan langkah gontai.

Alangkah terkejutnya Sanwe sebelum sampai di gerbang kerajaan, ia melihat seseorang yang sangat mirip dengannya telah lebih dulu memasuki gerbang kerajaan. Dengan serta merta ia kembali ke rumah.

Tanpa sepengetahuan Sanwe, sesungguhnya orang yang mirip dengan dia adalah Liu Syang Si sendiri yang menyamar sebagai Sanwe. Para pengawal pun tentu tidak bisa membedakannya. Mereka segera menggiring Liu Syang Si ke hadapan Sang Kaisar.

"Semua tukang cukur yang kupanggil kemari selalu gemetar. Mengapa engkau tetap tenang dan sama sekali tidak memperlihatkan ketakutanmu, hai tukang cukur?" tanya Sang Kaisar.

"Hamba tidak perlu takut. Karena hamba bukan saja tukang cukur yang paling piawai di seluruh kekaisaran ini, tetapi hamba juga seorang tabib yang sanggup menyembuhkan penyakit koreng Kaisar", jawab Sanwe palsu.

"Alangkah baiknya jika engkau jaga mulutmu!" kata Kaisar dengan agak mengancam". Kalau sampai kamu menyentuh penyakit korengku, bersiap-siaplah untuk segera menyongsong tibanya ajalmu karena para algojoku tidak pernah gagal memancung kepala orang!"

Liu Syang Si menghaturkan sembah. Lalu, mulailah ia mencukur Sang Kaisar. Ajaib... Benar-benar ajaib! Karena setiap guntingannya menyentuh koreng Sang Kaisar, penyakit tersebut langsung sembuh dengan sendirinya. Melihat dan merasakan hal tersebut, bukan main senang hati Kaisar. Sebagai tanda terima kasihnya, Kaisar menawarkan emas berbungkal-bungkal kepada Liu Syang Si.

"Dengan segala sembah sujud, hamba harus mengatakan bahwa hamba sama sekali tidak tertarik kepada emas, apalagi untuk memilikinya," kata Sanwe palsu.

"Jadi, apa maumu sebenarnya?" tanya Kaisar dengan heran dan sedikit tersinggung.

"Kalau Kaisar berkenan, hamba hanya meminta selebar bendera merah kekaisaran, tak lebih dan tak kurang," Jawab Liu Syang Si dengan terus menundukkan kepala.

Akhirnya, permohonannya dikabulkan. Liu Syang Si segera menerima dan membawanya pulang ke rumah Sanwe yang asli dengan berkata, "Kau tidak perlu takut lagi sekarang. Kibarkan saja selalu bendera merah kekaisaran ini dikedai cukurmu sehingga semua orang akan mengetahui bahwa hanya kamulah yang telah berhasil mencukur sekaligus menyembuhkan penyakit koreng Kaisar."

Setelah berkata demikian, secepat kilat Dewa Liu Syang Si menghilang tanpa bekas. Itulah sebabnya, sampai sekarang, di negeri China semua tukang kedai cukur selalu memasang bendera merah untuk menandai bahwa dia adalah seorang tukang cukur yang piawai

*Sumber: Mentari Minggu IV, November 1998*

## 2. Mendiskusikan Isi dan Hal-hal Menarik dari Cerita Anak

Berbagilah menjadi beberapa kelompok! Diskusikan garis besar isi cerita dan hal-hal menarik dari cerita yang baru saja kamu baca!

Hal-hal yang harus kamu diskusikan antara lain:

- b. Garis besar isi cerita
- c. Nilai-nilai yang terkandung dalam cerita
- d. Tokoh dan wataknya

### 3. Mengomentari isi buku cerita anak

Berikan komentar terhadap cerita yang telah kamu baca. Fokuskan komentarmu pada hal-hal berikut ini!

- a. jalan cerita
- b. karakter tokoh
- c. seting
- d. pesan atau amanat
- e. tema

## D. Menulis Surat Pribadi

Setelah mengikuti pembelajaran berikut ini, diharapkan kamu mampu:

- menyebutkan bagian-bagian surat pribadi,
- menulis surat pribadi,
- memberi tanggapan surat pribadi yang ditulis siswa lain.

Ada kalanya kamu terpaksa harus menulis surat kepada temanmu yang bertempat tinggal jauh dari kotamu. Surat yang ditujukan kepada temanmu termasuk surat pribadi yang sifatnya tidak resmi. Surat pribadi berbeda dengan surat dinas atau surat resmi. Dalam pembelajaran berikut ini, kamu akan mempelajari bagaimana menulis surat pribadi yang baik dan benar.

### 1. Mengamati Contoh Surat Pribadi

Perhatikan contoh surat pribadi berikut!

Batam, 20 Agustus 2007

Yang tersayang  
Kakek dan Nenek Wito  
Jl. Lawu No 14 Karanganyar  
Jawa Tengah

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Keadaan Aminah, Ayah, Ibu, dan Adik di Batam sehat walafiat, mudah-mudahan Kakek dan Nenek di sana demikian juga.

Kakek dan Nenek,

Sebenarnya Aminah sudah *kangen* sekali ingin menjenguk Kakek dan Nenek, namun keadaan di Batam sangat menyedihkan. Hutan seluas 500 hektar di Kalimantan terbakar. Asap putih terus mengepul, pemandangan alam yang seharusnya menghijau kini beralih menjadi kuning kecoklat-coklatan akibat daun ilalang yang terbakar.

Kakek dan Nenek,

Saat ini kami belum bisa menjenguk Kakek dan Nenek karena penerbangan terganggu dan perjalanan laut pun juga mengalami kendala. Sehari-hari kami harus memakai masker penutup hidung dan mulut. Wah.... Persis *kayak* ninja.

Kakek dan Nenek, doakan mudah-mudahan bencana ini cepat bisa diatasi dan kami bisa hidup normal kembali. Kami sekeluarga berdoa, mudah-mudahan Kakek dan Nenek selalu sehat dan dalam lindungan Tuhan Yang Maha Esa. Kami semua sayang Kakek dan Nenek.

Wassalam

Aminah

## 2. Mendiskusikan Bagian-Bagian Surat Pribadi

Diskusikan bersama teman kelompok belajarmu tentang pertanyaan-pertanyaan berikut ini!

- a. Unsur apa saja yang ada dalam surat pribadi?
- b. Bagaimana susunan letak atau posisi dari unsur-unsur yang harus ada dalam surat pribadi?
- c. Bagaimana ciri-ciri bahasa dalam surat pribadi, dilihat dari aspek penggunaan diksi, ragam bahasa, dan struktur kalimat?

## 3. Menulis Surat Pribadi

Tulislah surat pribadi sesuai dengan keinginanmu atau dengan memilih salah satu dari topik-topik berikut!

- a. Kamu baru saja mengunjungi salah satu objek wisata di daerahmu. Ceritakan objek wisata yang kamu kunjungi tersebut.

- b. Kamu baru saja memesan beberapa barang di sebuah toko dan kamu sudah membayar lunas semua pesanan itu. Pada hari yang telah ditentukan, barang tersebut akan diantar. Namun, sampai hari yang ditentukan, barang tersebut belum diantar. Kamu sudah menunggunya selama sehari-hari, namun belum diantar juga. Ketika mengecek ke toko itu, kamu mendapatkan jawaban yang tidak memuaskan dan urusan menjadi berbelit-belit. Sampaikanlah keluhanmu ini melalui surat pembaca di harian surat kabar yang terbit di daerahmu.
- c. Kamu mempunyai kakek dan nenek yang berada di luar kota. Pada liburan ini kamu berjanji akan berkunjung ke sana. Oleh karena ada kegiatan di sekolahmu, pada liburan ini kamu terpaksa tidak dapat mengunjungi kakek dan nenekmu itu. Sampaikanlah permintaan maafmu kepada kakek dan nenekmu itu melalui surat!

#### 4. Menyunting Tulisan Sendiri

Sebelum surat kamu kirimkan, suntinglah aspek bahasanya! Tandai bagian yang harus direvisi. Setelah kamu temukan kesalahan-kesalahannya tulislah kembali surat itu sehingga tidak ada lagi kesalahan di dalamnya.

#### Pengayaan

Tulislah surat yang ditujukan kepada tokoh idolamu. Sampaikan semua perasaan dan kesanmu terhadap idolamu itu. Pilihlah kata-kata yang tepat untuk mengekspresikan pikiran dan perasaanmu. Jangan lupa gunakan kata ganti yang tepat agar tetap terjaga sopan santun dalam berbahasa. Kalau memungkinkan, kirimkan suratmu kepada idolamu dan mintalah balasan darinya. Tempelkan surat balasan dari idolamu di mading kelas atau mading sekolah!

#### Memahami dan Menggunakan Kata Penghubung Antarklausa *meskipun* dan *sedangkan*

Dalam menulis isi surat, baik surat pribadi maupun surat resmi, kita tidak hanya menggunakan kalimat tunggal. Tidak jarang kalimat majemuk juga digunakan dalam menulis isi surat. Penulisan isi surat dengan menggunakan kalimat majemuk kata sambung yang digunakan sesuai dengan isi kalimatnya harus diperhatikan.

a. Kata Penghubung *meskipun*

Kata Penghubung *meskipun* digunakan untuk menghubungkan dua klausa dalam kalimat yang isinya menyatakan pertentangan.

**Contoh:**

- a. Ia tetap berangkat ke sekolah meskipun hujan turun sangat lebat.
- b. Meskipun kurang enak badan, Bapak tetap berangkat ke kantor.

Kata penghubung *meskipun* digunakan untuk menghubungkan dua klausa dalam kalimat majemuk bertingkat.

b. Kata Penghubung “sedangkan”

Kata *sedangkan* adalah kata penghubung yang menyatakan pertentangan yang digunakan sebagai penghubung dua klausa dalam satu kalimat.

**Contoh:**

Orang di Pulau Jawa lebih senang memakai kereta api, sedangkan orang di luar Pulau Jawa lebih sering memakai bus.

Kata penghubung *sedangkan* digunakan untuk menghubungkan dua klausa dalam kalimat majemuk setara.

## Tugas

1. Buatlah lima kalimat dengan menggunakan kata penghubung *meskipun*!
2. Buatlah lima kalimat dengan menggunakan kata penghubung *sedangkan*!

## Uji Kompetensi

1. Buatlah pengumuman yang berisi pemberitahuan kepada semua siswa kelas VII di sekolahmu bahwa kegiatan pramuka pada Minggu ini ditiadakan karena para kakak pembina akan mengikuti kegiatan perkemahan!
2. Tulislah surat kepada teman atau saudaramu yang bertempat tinggal jauh dari tempat tinggalmu. Perhatikan kelengkapan unsur surat dan isi surat. Gunakan bahasa yang baik dan benar dengan memperhatikan santun berbahasa.